

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa. Dalam praktiknya masyarakat ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa ini, tidak hanya dari segi materi dan moril, namun juga telah memberikan sumbangsih yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini dengan banyak bermunculannya lembaga swasta yang merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat termasuk lembaga luar sekolah yang didirikan masyarakat adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan meluas dimasyarakat. Sebagaimana diketahui, bahwa globalisasi meniscayakan terjadinya perubahan di segala aspek kehidupan, termasuk perubahan orientasi, persepsi, dan tingkat selektifitas masyarakat Indonesia terhadap pendidikan. Termasuk pesantren, persaingan global juga harus di kedepankan jangan hanya siswa yang penting bisa mengaji dan baca kitab kuning dan lain sebagainya. Bukan berarti seperti, itu dalam mewaspadaai industrialisasi tetapi antara ilmu agama dan ilmu umum harus bisa diseimbangkan.

Pesantren yang merupakan cita-cita daerah dan tempat membaca bagi daerah dengan harapan memiliki pilihan untuk mengelola persoalan yang ada, kebetulan pesantren sebenarnya juga menangani persoalan-persoalan yang menyangkut persoalan-persoalan yang dipandang oleh pesantren-pesantren , khususnya: Masalah kurikulum dengan alasan bahwa sebagian besar sekolah

Islam, terutama yang memiliki program pendidikan salaf, benar-benar menggunakan program pendidikan adat sehingga alumni terbesar adalah pendidik atau guru Al-Qur'an, sebagian menjadi peternak dan menjadi pengangguran. Pengurus dan penataan, banyak madrasah inklusi yang tidak memanfaatkan administrasi dan penataan dasar, yang signifikan, sehingga tidak ada pergantian peristiwa dan kemajuan di pesantren ini. Dana pesantren berasal dari biaya kuliah sedangkan sebagian besar mahasiswa berasal dari ekonomi bergaji rendah dan biayanya diubah-ubah sesuai kapasitasnya karena biaya operasional yang sering kali tidak mencukupi. Siswa karena sebagian besar siswa berasal dari kota-kota yang jauh dan menghasilkan uang sebagai peternak, ketika musim panen tiba, para penjaga siswa meminta izin untuk memberikan anak-anak mereka hari libur sehingga mereka dapat membantu mereka tetap bersama. Pada pergantian acara, para penjaga gawang para siswa sudah mulai mengakui perubahan..¹

Sekolah pengalaman hidup Islami merupakan salah satu yayasan yang menyelenggarakan pelatihan baik formal maupun nonformal, yang berperan penting dalam membina, mencetak dan mencetak zaman negara-negara yang mampu bersaing di era mutakhir seperti sekarang ini. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat diskusi untuk menyegarkan dan mengembangkan informasi lebih lanjut serta menjadikan santri dengan orang yang terhormat. Salah satu kualitas utama pesantren yang diakui dari yayasan pendidikan lainnya adalah kitab kuning.

¹ Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta, 2003), 58.

Dilihat dari sudut pandang yang dapat diverifikasi, sekolah Islam semua inklusif telah memberikan kontribusi besar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberadaan ilmiah negara dan memberikan penerangan ke daerah dan memiliki pilihan untuk memberikan daerah lokal ilmiah sebanding dengan sekolah. Pada tingkat ini, “Sekolah pengalaman hidup Islami tidak hanya dapat dijamin sebagai lembaga yang bersahabat sebagai organisasi dengan banyak komponen pendukung seperti masjid, ruang belajar, asrama siswa dan beberapa pendidik dan kiai – tetapi juga unsur-unsur sosial yang memiliki saran untuk aktivitas publik yang meliputinya”.²

Pembelajaran di sekolah pengalaman hidup Islami sangat berbeda dengan kitab-kitab tradisional yang juga disebut kitab kuning yang tayangannya benar-benar menggunakan kerangka halaqoh. Halaqoh secara etimologis berarti “lingkaran santri atau lingkaran santri, lebih tepatnya sejumlah santri yang menyusun halaqoh yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustadz atau juga santri senior untuk mengkaji atau memusatkan perhatian pada suatu masalah yang telah ditetapkan sebelumnya”.³ Di sepanjang jalur tersebut, para santri duduk dengan kaki terlipat di sekeliling ustadz yang sedang mengajar sambil memperhatikan tilawah yang disampaikan oleh ustadz.

Pada dasarnya kitab kuning memiliki arti penting sebagai istilah yang diberikan kepada kitab dalam bahasa arab tanpa harokat dan arti pentingnya

² Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren* (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005), 1.

³ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 163.

sebagian besar menggunakan kertas kuning. Istilah kitab kuning muncul dalam iklim Islamic live-in school yang ditampilkan pada buku-buku pelajaran agama Islam yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harokat dan tanpa kepentingan, kitab kuning ini sebagai norma bagi siswa dalam mendapatkan pelajaran agama Islam. Kitab kuning biasanya disusun atau dicetak dengan huruf-huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, dll dari sekitar tahun XI hingga XVI ratusan tahun Masehi.⁴ Selain itu, desain buku tradisional yang paling banyak digunakan di sekolah-sekolah Islam semua inklusi agak lebih sederhana daripada kertas kuarto (26 cm) dan tidak terikat. Lembaran (koras-koras) tidak dijilid dengan sampul kulit sapi, sehingga siswa hanya dapat membawa satu halaman yang sedang diperiksa..⁵

Kitab kuning merupakan variabel signifikan yang menggambarkan pengalaman hidup Islam sekolah. Kitab kuning dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah pengalaman hidup Islam sebagai sumber perspektif yang isinya sampai saat ini belum dijadikan acuan. Memang kitab kuning yang disusun cukup lama dan terus digunakan dari waktu ke waktu, menunjukkan bahwa kitab kuning telah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning adalah kitab yang telah direncanakan sedemikian rupa oleh para peneliti dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi..⁶

⁴ Asep Usmani Ismail, *Menguak yang Gaib Khasanah Kitab Kuning* (Jakarta: penerbit Hikmah, 2002), 9.

⁵ Martin Van Bruinnessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Penerbit Mizan, 1995), 142.

⁶ Said Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 236.

Pembelajaran yang berhubungan dengan kitab kuning atau ilmu-ilmu ketat adalah bagian vital dari dunia pesantren sehingga di setiap pesantren harus mencari tahu tentang kitab-kitab tradisional yang secara teratur disinggung sebagai kitab kuning. Meskipun sebagian besar pesantren telah memasukkan menampilkan informasi umum sebagai bagian penting dari pelatihan pesantren, buku-buku Islam tradisional masih diberikan sebagai karya untuk melanjutkan tujuan fundamental pesantren, khususnya mendidik orang-orang di masa depan yang memiliki informasi yang luas, mendalam dan umum tentang agama, serta informasi yang luas. mutawahir hingga nanti sampai pada Nabi Muhammad SAW.

Masing-masing kitab gaya lama yang diajarkan di sekolah-sekolah live-in Islam dapat disusun menjadi 8 kumpulan: nahwu, sorof, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, dan cabang-cabang yang berbeda seperti penanggalan dan balaghah. Buku-buku ini menggabungkan teks-teks pendek ke teks-teks yang terdiri dari volume tebal, khususnya tentang hadits, pemahaman, fiqh, rekomendasi fiqh dan tasawuf.

Penjelasannya adalah bahwa membaca kitab kuning di sekolah pengalaman hidup Islam masih sangat melelahkan terlepas dari karya seni. Selanjutnya, dibutuhkan ilmu dan filsafat yang didemonstrasikan, untuk memberikan pendekatan yang khas, layak dan menyenangkan untuk membaca kitab kuning. Oleh karena itu, dituntut adanya upaya dan inovasi-inovasi baru yang jauh lebih baik serta cerdas dalam strategi dan pengembangan pembelajaran kitab kuning, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien tidak membutuhkan waktu yang

lama, sehingga masa keberadaan mereka di pesantren tidak hanya fokus dalam menguasai satu bidang ilmu selain memahami kitab kuning santri juga punya banyak waktu untuk mempelajari bidang-bidang lain.

Pembelajaran kitab kuning memang identic dengan pembelajaran yang monoton yaitu satu arah saja, maksudnya satu arah disini adalah guru membacakan makna kitab sekaligus memberikan penjelasan di kitab masing-masing. Pembelajaran kitab di pondok pesantren semakin lama semakin berkembang sesuai dengan berkembangnya waktu. Perkembangan ini tentu ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren tersebut. Perkembangan seperti ini tentu didasarkan agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran tersebut dengan segala upaya termasuk didalamnya adalah strategi pembelajaran yang mumpuni untuk diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

Strategi pembelajaran adalah serangkaian pola kegiatan dalam pembelajaran yang sistemik, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang di selenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang di bahas dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang mumpuni untuk diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif terfokus kepada pola strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk

memungkinkan santri melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Rancangan pembelajaran aktif inilah yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif juga perlu didukung dengan kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran aktif ini akan memungkinkan korelasi signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. pembelajaran aktif ini dinilai cocok diterapkan pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren sebagai strategi yang efisien, Sehingga pembelajaran tidak hanya menoton guru saja yang berperan aktif dengan membaca ma'na sekaligus memberikan penjelasan kepada siswa, hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya di sekolah formal saja bisa menerapkan strategi pembelajaran aktif, namun di pondok pesantrenpun juga bisa menerapkan strategi tersebut.

Pembelajaran aktif yang telah dilaksanakan di pondok pesantren cendana kadur dan pondok pesantren kebun baru ini menciptakan semangat santri dalam menimba ilmu kitab kuning dan berlangsung secara lancar serta mencapai target pembelajaran. Strategi ini mendukung keaktifan belajar para santri yang terkadang merasa jenuh belajar dengan menoton atau satu arah saja. Strategi pembelajaran aktif yang selama ini dilaksanakan di pondok pesantren cendana kadur dan pondok pesantren kebun baru adalah pembelajaran kitab kuning dengan diiringi musik. Metode lain yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode ini membantu santri untuk bisa menyampaikan pendapat dan menciptakan Kerjasama dalam pembelajaran aktif. Sehingga kedua metode ini

saling berhubungan satu sama lain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif di kelas,

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren putri Darul Jihad Cendana Kadur. Untuk mempertegas dan memberikan batasan mengenai apa yang akan diteliti dalam penelitian ini maka penulis mengangkat tema “Dinamika Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Putri Darul Jihad Cendana Kadur & Pondok Pesantren Kebun Baru Palengaan ”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa model pembelajaran aktif digunakan dalam pembelajaran kitab kuning pada pendidikan formal di Pondok Pesantren Putri Darul Jihad Cendana Kadur & Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran kitab kuning pada pendidikan formal di Pondok Pesantren Putri Darul Jihad Cendana Kadur & Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan?
3. Bagaimana implikasi penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosa kata (mufrodat) pada pendidikan

formal di Pondok Pesantren Putri Darul Jihad Cendana Kadur & Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian/kajian ini adalah:

1. Mendeskripsikan mengapa model pembelajaran aktif digunakan dalam pembelajaran kitab kuning pada pendidikan formal di Pondok Pesantren Putri Darul Jihad Cendana Kadur & Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan?
2. Mendeskripsikan bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran kitab kuning pada pendidikan formal di Pondok Pesantren Putri Darul Jihad Cendana Kadur & Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan?
3. Mendeskripsikan bagaimana implikasi penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran kitab kuning terhadap penguasaan kosa kata (mufrodat) pada pendidikan formal di Pondok Pesantren Putri Darul Jihad Cendana Kadur & Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang pendidikan kritis.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan di pondok pesantren dalam rangka memelihara dan mewariskan nilai-nilai agama serta norma sosial dalam masyarakat itu sendiri.
- b. Bagi praktisi pendidikan, diharapkan bisa menjadikan pijakan bagi tenaga edukasi dalam melaksanakan proses pendidikan yang lebih arif dan bijaksana khususnya di pondok pesantren.
- c. Bagi pondok pesantren, diharapkan dapat memberikan alternatif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang tidak kaku.
- d. Bagi IAIN Madura, diharapkan turut menyumbang ide terhadap kemajuan ilmu pendidikan khususnya di pondok pesantren, serta menambah koleksi literatur ilmu pendidikan di perpustakaan, menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama menyangkut kajian pembelajaran aktif dalam Pembelajaran Kitab Kuning
- e. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman secara teoritis serta mampu menerapkan dan menciptakan pembelajaran aktif dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi bias pemahaman, maka dipandang perlu memberikan pembatasan istilah terhadap penegasan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Dinamika; Perubahan yang selalu bergerak dinamis.

2. Pembelajaran; merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁷
3. Pembelajaran aktif adalah metode atau strategi belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman diri.
4. Kitab Kuning; adalah kitab-kitab klasik keagamaan (Islam) berbahasa Arab, Melayu, Jawa, atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan tulisan Arab yang ditulis oleh para ulama Timur Tengah dan ulama Jawi (istilah untuk ulama Asia Tenggara) dan dicetak atau ditulis pada kertas yang berwarna Kuning, cabang-cabang disiplin ilmu yang ditulis dalam kitab Kuning dan yang diajarkan di pesantren Nusantara meliputi nahwu-sharaf, berbahasa Arab, aqisah, fikih, ushul fikih, hadis-ilmu hadis, akhlaq, tasawuf, sejarah Islam dan sebagainya.⁸
5. Pesantren; adalah lembaga pendidikan dan sosial keagamaan Islam tertua di Indonesia, lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan Islam yang murni sesuai dengan Ajaran Nabi Muhammad SAW. Dan bertujuan tafaquh fiddin dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 84.

⁸ Fadhil AR Bafadal, *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiah di Indonesia* (Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2006), 49–50.

sehari-hari melalui karya-karya ulama terdahulu yang tertera dalam kitab-kitab Kuning.⁹

6. Jadi Dinamika Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Kitab Kuning adalah suatu proses yang berjalan secara kontinu dalam mempraktekkan teori pembelajaran kitab kuning sebagai upaya menimbulkan perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman diri.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan ada karya berupa hasil penelitian dalam bentuk tesis yang terkait dengan tema besar “Kegiatan Membaca Kitab Kuning”. Karya penelitian yang dimaksud penulis antara lain sebagai berikut:

- a. Tesis yang ditulis oleh Neneng Ulfiyah, Tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus Pondok Pesantren Alawiyah Tumenggungan) Wonosobo-Jawa Tengah”. Tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta ini mencoba melihat bagaimana upaya inovasi baru dalam kegiatan membaca kitab kuning supaya tidak membosankan dan memudahkan Santri untuk cepat paham dalam membaca kitab kuning. Yang mana, terbatas pada pembahasan bagaimana efektivitas penerapan metode pembelajaran Amtsilati pada kegiatan baca kitab kuning di

⁹ Fadhal AR Bafadal, 1-2.

Pondok Pesantren Alawiyah Tumenggungan-Wonosobo. Serta bagaimana efektivitas hasil pembelajaran Amtsilati dalam kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Alawiyah Tumenggungan-Wonosobo. Yang hasilnya adalah, metode tersebut masih tergolong metode lama untuk digunakan sebagai kegiatan baca kitab kuning.¹⁰

- b. Tesis yang ditulis oleh Abdullah, Tahun 2014 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab klasik dalam Rangka pencapaian Standart Kompetensi Santri di Pondok Pesantren nurul qodim Kalikajar Paiton Probolinggo”., Tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana IAI Nurul Jadid ini mengangkat sebuah tema besar kegiatan membaca kitab kuning dengan metode Al-Miftah. Yang mana, metode ini masuk pada kategori metode baru yang bisa digunakan untuk memahamkan Santri lebih cepat dalam membaca kitab kuning. Juga kegiatannya tidak membosankan dan menarik.¹¹
- c. Tesis yang ditulis oleh Aidah, Tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Quantum Teaching Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir”. Tesis yang diajukan kepada program Pascasarjana UIN Raden fatah ini mengangkat sebuah tema besar tentang quantum teaching pada pelajaran fiqih. Yang menghasilkan sebuah jawaban bahwa pengaruh

¹⁰ Neneng Ulfiyah, “Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus Pondok Pesantren Alawiyah Tumenggungan) Wonosobo-Jawa Tengah” (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2018).

¹¹ Abdullah, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Rangka pencapaian Standart Kompetensi Santri di Pondok Pesantren nurul qodim Kalikajar Paiton Probolinggo*, (Tesis PPs IAI nurul Jadid, 2014), t.t.

quantum teaching ini sangat memberikan pengaruh besar dalam memotivasi belajar peserta didik.¹²

Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Neneng Ulfiyah, Tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus Pondok Pesantren Alawiyah Tumenggungan) Wonosobo-Jawa Tengah”	Efektivitas dalam masa dan proses pembelajaran Amtsilati. Pada aspek ini pembelajaran Amtsilati sangat efektif, hal ini terbukti dari minat dan semangat santri dalam mempelajari Amtsilati	Sama sama meneliti tentang kegiatan membaca kitab kuning	Masih menggunakan metode klasik. Sedangkan di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur & Pondok Pesantren Kebun Baru Palangaan sudah menggunakan metode baru dan menarik
2	Abdullah, Tahun 2014 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab klasik dalam Rangka pencapaian Standart Kompetensi Santri di Pondok Pesantren nurul qodim Kalikajar Paiton Probolinggo”	Metode al-Miftah li al-Ulum digabungkan kepada metode lainnya, seperti halnya metode dialog, diskusi, hafalan, resitasi dan lainnya yang mendukung terhadap pembelajaran membaca kitab klasik peserta didik. Sehingga	Meneliti kegiatan baca kitab Kuning dengan metode al Miftah dengan kegiatannya yang menarik	Pembahasannya juga ditambah dengan membahas standart kompetensi yang diperlukan untuk pencapaian Santri dalam membaca kitab Kuning

¹² Aidah, “Pengaruh Penggunaan Quantum Teaching Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ili” (Palembang, UIN Raden Fatah, 2016).

		dengan demikian metode al-Miftah li al-Ulum menjadi cukup efektif dalam penerapannya.		
3	Aidah, Tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Quantum Teaching Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir”.	Berdasarkan data motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata sesudah menggunakan Quantum Teaching 97,80, sedangkan rata-rata sebelum menggunakan Quantum Teaching 66,33. Dan nilai uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (t hitung = 8,231 > t tabel = 1,729) pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji t ini mengakibatkan hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dengan	Menerapkan metode Quantum teaching pada salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren	Digunakan untuk mata pelajaran fiqh. Bukan kitab kuning

		demikian dapat disimpulkan bahwa “Adanya pengaruh penggunaan Quantum Teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Raudhatul Ulum Salatiga		
--	--	--	--	--